

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 informan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual bebas remaja. Yang pertama adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya perilaku seksual yang berlebihan yang dapat menyebabkan penyakit menular seksual, kehamilan di luar nikah dan masalah kesehatan reproduksi karena pendidikan seksual yang buruk dari orang tua. Kedua teman sebaya yang telah melakukan seks bebas atau berperilaku seksual yang berlebihan saat berpacaran dan menceritakannya kepada remaja lain menimbulkan rasa ingin tahu. Ketiga teman atau pacar yang secara intensif melakukan aktivitas berpacaran yang dapat menghasilkan perilaku seksual, mulai dari hal-hal kecil seperti berpelukan dan berciuman hingga hal-hal besar seperti berhubungan badan. Keempat media massa yang berkembang pesat telah memicu remaja untuk mencoba hal tersebut karena banyak menyediakan tayangan atau program yang mengandung pornografi dan pornoaksi.

Adapun dampak sosial yang dialami remaja yang melakukan hubungan seks bebas di Germita Salibabu Utara, berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan,

seks bebas memberikan dampak negatif yang signifikan bagi Informan, baik secara fisik, psikologis dan sosial. Dampak tersebut meliputi kehamilan yang tidak direncanakan, pernikahan dini yang dapat mengganggu masa depan, timbul perasaan bersalah dan malu yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, serta risiko tertular penyakit menular seksual.

Kemudian mereka mengalami konsekuensi jangka panjang yang dirasakan setelah melakukan hubungan seks bebas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap lima informan remaja yang melakukan hubungan seks bebas di Germita Pniel Salibabu Utara, konsekuensi jangka panjang yang dialami remaja yang melakukan hubungan seks bebas di Germita Pniel Salibabu Utara juga sangat signifikan. Informan mengalami gangguan kesehatan reproduksi, perasaan cemas dan takut, serta stres berkepanjangan. Mereka juga mengalami keretakan hubungan dengan keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga merasa kesepian dan terisolasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan yang melakukan hubungan seks bebas cenderung mengalami putus sekolah dan memiliki masa depan yang tidak pasti.

Kemudian ada langkah-langkah atau strategi pastoral yang digunakan dalam proses konseling dengan remaja yang melakukan hubungan seks bebas pertama sampaikan informasi yang akurat tentang seksualitas dari perspektif Alkitab. Langkah kedua menjelaskan nilai-nilai seperti kekudusan tubuh, pentingnya

kesetiaan dan makna pernikahan sebagai wadah yang sah untuk hubungan seksual. Kemudian melakukan diskusi terbuka dan aman agar remaja merasa nyaman untuk bertanya, berbagi kekhawatiran dan mendiskusikan isu-isu seputar seksualitas tanpa dihakimi. Kemudian menyediakan waktu untuk konseling pribadi bagi remaja yang ingin berbagi perjuangan mereka secara pribadi dan menjaga kerahasiaan terjaga untuk membangun kepercayaan. Kemudian berempati dan Non-Penghakiman: saat berinteraksi dengan remaja yang mungkin telah terlibat dalam seks bebas, tunjukkan kasih, pengertian dan belas kasihan serta berusaha fokus pada pemulihan dan pengampunan. Memberi dukungan untuk mengubah perilaku bahkan menopang doa untuk mereka. Memberitahu mereka untuk menghindari situasi yang berisiko, membangun batasan yang sehat dan memilih teman-teman yang baik mendukung keputusan positif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas sudah menjadi fenomena di kalangan remaja tidak terkecuali pada remaja di desa Salibabu Utara. Dari kesimpulan hasil penelitian yang berkembang, penulis menyarankan:

1. Remaja harus memahami tanggung jawab besar yang dibebankan kepada mereka jika mereka ingin menjadi harapan masa depan negara. Maka remaja harus melindungi diri sendiri dan orang lain dengan memperdalam

pengetahuan agama mereka. Ini dapat dicapai dengan membaca lebih banyak buku, berpartisipasi dalam kegiatan positif seperti sosialisasi tentang seks bebas, bergabung dengan organisasi keagamaan atau organisasi lain yang bermanfaat, dan berteman dengan orang baik. Remaja juga dapat menghindari dampak negatif dengan cara ini. lingkungan yang akan mendorong tindakan negatif yang melanggar agama dan masyarakat.

2. Bagi lembaga pendidikan untuk menekan adanya perilaku seks bebas pada remaja di Germita Pniel Salibabu Utara, pendidik harus melihat siswa (i). Misalnya, dengan menerapkan. Peraturan berpakaian harus memastikan bahwa pakaian tidak terbuka atau ketat dan pelanggaran akan dihukum. Karena salah satu penyebab perilaku seks bebas adalah kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip Kristen. Selain itu dengan mengaktifkan organisasi keagamaan sekolah harus dilakukan secara teratur.
3. Bagi orang tua, dengan sikap mereka yang kurang memperhatikan anak mereka, bahkan dalam hal-hal kecil seperti bagaimana mereka berpakaian, berdampak pada perilaku seks bebas anak mereka. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mengawasi dan memperhatikan anak mereka. Selain itu, orang tua harus memberi teladan yang baik kepada anak-anak mereka untuk menerapkan kedisiplinan beribadah dan beragama. Orang tua harus selalu berada di sekitar anak-anak mereka, terutama selama masa

perkembangan dan peralihan karena saat ini anak-anak sangat terpengaruh oleh lingkungannya dan ingin menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan orang tua dan dirinya sendiri.